

## RINGKASAN

Era informasi dewasa ini telah membawa konsekuensi pada volume pekerjaan perpustakaan yang semakin meningkat serta pemenuhan tuntutan baru dari pihak pemakai. Pemakai menginginkan adanya jasa pelayanan informasi secara mudah, cepat, tepat (akurat) dan bermutu. Sebagai pusat layanan informasi, perpustakaan perguruan tinggi harus senantiasa mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin maju dan berkembang. Karenanya perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk selalu meningkatkan perannya.

Pemerintah dalam hal ini DIRBINSARAK DIRJEN DIKTI telah berupaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke arah pengembangan perpustakaan perguruan tinggi melalui jaringan kerjasama Bantuan Luar Negeri yang antara lain dari WORLD BANK. Dalam mengelola bantuan dana tersebut DIKTI membentuk suatu badan P3T-BLN. Guna optimalisasi penggunaan dana, kemudian dicanangkan suatu sistem kerjasama yang terkoordinasi antar perpustakaan perguruan tinggi melalui Unit Koordinasi Kegiatan Perpustakaan Perguruan Tinggi (UKKP). UKKP inilah yang gilirannya melakukan koordinasi pada banyak kegiatan perpustakaan dalam rangka mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

Agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah peranan UKKP dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi negeri di Indonesia ?

Untuk itu penelitian ini ditujukan dalam rangka :

1. memberikan gambaran secara terperinci peranan UKKP dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi negeri.
2. mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dari implementasi jasa UKKP.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini jelas bukan dimaksudkan untuk menguji suatu teori, akan tetapi diupayakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena tertentu sehingga gilirannya dapat diperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai fenomena tersebut.

Yang menjadi populasi penelitian adalah semua perpustakaan perpustakaan perguruan tinggi negeri di Indonesia. Sampel ditentukan secara purposive, yakni dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karenanya jumlah sampel tidak ditentukan secara pasti, akan tetapi hanya beberapa perpustakaan perguruan tinggi negeri yang berada di Propinsi Jawa Timur.

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang satu sama lain saling berkaitan dan saling melengkapi, yakni melalui a. Studi kepustakaan dan dokumenter dari berbagai sumber-sumber informasi baik yang berupa majalah, buku-buku, artikel maupun yang berbentuk dokumen-dokumen. b. Wawancara yang dilakukan pada pimpinan maupun pengelola perpustakaan perguruan tinggi negeri maupun pihak-pihak yang berkompeten terhadap pengembangan perpusta-

kaan PTN. c. Observasi langsung ke lokasi agar diperoleh ke-dalaman data yang diinginkan.

Selanjutnya, data-data tersebut diseleksi untuk di analisis agar dapat dengan mudah dipahami dengan metode deskriptif-kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai masalah yang diajukan.

Dari pelaksanaan tugas-tugas UKKP yang mencakup bidang pengadaan bahan perpustakaan, Diklat (pendidikan dan latihan), pusat layanan Bibliograsi perguruan tinggi (PLBPT) dan Pusat teknologi perpustakaan dan informasi (PUSTEPI), beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut : 1. UKKP bukanlah suatu badan yang bersifat permanen, akan tetapi hanyalah melaksanakan kegiatan-kegiatan proyek yang disusun dan direncanakan oleh SATGAS pengembangan perpustakaan perguruan tinggi negeri. 2. Peranan UUKP dalam bidang DIKLAT cukup menonjol dalam mengembangkan kualitas lembaga perpustakaan. 3. Dalam bidang pengadaan bahan pustaka masih belum mampu difungsikan secara optimal. 4. Juga pada PLBPT dan Pustepi masih belum optimal. 5. UKK menaruh perhatian yang relatif merata dalam upaya pengembangan perpustakaan PTN.

Beberapa saran agar peranan UKKP dapat dilakukan secara lebih optimal adalah sebagai berikut : 1. Pengadaan bahan pustaka hendaknya dalam proses seleksi dapat dilakukan oleh perpustakaan sendiri dengan dibantu oleh staf pengajar dan tenaga peneliti. 2. Rekrutmen dan seleksi hendaknya dilakukan secara lebih ketat dan terstandarisasi. 3. Kursus-kursus bahasa asing (Inggris) perlu diselenggarakan oleh UKKP agar perpustakaan mampu mengirimkan tenaganya untuk ikut dalam program pendidikan S2. Selama ini terpaksa program pendidikan S2 banyak diambilkan dari staf pengajar maupun staf administrasi karena kemampuan bahasa Inggris tenaga perpustakaan relatif minim.